

Implementasi Manajemen Pembinaan Kepribadian Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kotabumi

Sa'id Iqbal Al Hanif^{1*}, Odi Jarodi²

^{1,2}Program Studi Manajemen Pemasyarakatan, Jurusan Ilmu Pemasyarakatan, Politeknik Pengayoman Indonesia, Indonesia

*Penulis Korespondensi: saidhanif0@gmail.com

Abstract. *This study discusses the implementation of personality development management for inmates at Kotabumi Class IIA Penitentiary as part of the correctional system in Indonesia, emphasizing rehabilitation and social reintegration rather than just punishment. The effectiveness of the development program remains a fundamental issue, particularly due to limited staff, inadequate facilities, and overcrowding. This research aims to describe the implementation of personality development and analyze the application of management functions, such as planning, organizing, leadership, and controlling, in its implementation. The method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews with staff and inmates, and document study. The results show that personality development has been implemented through religious activities, arts, and sports, but still faces structural and functional barriers, such as a lack of facilitators, limited counseling spaces, insufficient teaching materials, and weak ongoing evaluation. According to George C. Edwards III's policy implementation theory, significant obstacles were found in communication, resource availability, and rigid bureaucratic structure. The findings indicate that although the development program is running, its effectiveness remains suboptimal. This study concludes that strengthening managerial aspects, improving staff capacity, developing supporting facilities, and expanding collaboration with religious and social institutions are necessary to enhance the effectiveness of the program.*

Keywords: *Development Effectiveness; Development Management; Kotabumi Penitentiary; Personality Development; Social Reintegration.*

Abstrak. Penelitian ini membahas implementasi manajemen pembinaan kepribadian narapidana di Lapas Kelas IIA Kotabumi sebagai bagian dari sistem pemasyarakatan yang menekankan rehabilitasi dan reintegrasi sosial. Efektivitas pembinaan masih terhambat oleh keterbatasan petugas, sarana prasarana yang tidak memadai, dan overcrowding. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembinaan kepribadian dan menganalisis penerapan fungsi manajemen dalam implementasinya, seperti perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan observasi, wawancara petugas dan narapidana, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pembinaan kepribadian melalui kegiatan keagamaan, kesenian, dan olahraga, namun masih menghadapi hambatan struktural dan fungsional, seperti kekurangan tenaga pembina dan minimnya ruang konseling. Dalam perspektif teori implementasi kebijakan George C. Edwards III, hambatan signifikan ditemukan pada aspek komunikasi, sumber daya, dan struktur birokrasi yang kaku. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pembinaan berjalan, efektivitasnya masih kurang optimal. Penelitian ini menyimpulkan perlunya penguatan manajerial, peningkatan kapasitas petugas, pengembangan sarana pendukung, dan kolaborasi dengan instansi terkait untuk meningkatkan efektivitas pembinaan.

Kata kunci: Efektivitas Pembinaan; Lapas Kotabumi; Manajemen Pembinaan; Pembinaan Kepribadian; Reintegrasi Sosial.

1. LATAR BELAKANG

Lembaga Pemasyarakatan berfungsi sebagai tempat pembinaan narapidana dengan tujuan utama merehabilitasi dan mereintegrasikan mereka ke masyarakat. Namun, efektivitas pembinaan kepribadian seringkali terhambat oleh keterbatasan jumlah petugas, sarana prasarana, serta kondisi overcrowding. Lapas Kelas IIA Kotabumi menghadapi permasalahan serupa, di mana jumlah penghuni jauh melampaui kapasitas, sehingga program pembinaan

cenderung bersifat seremonial dan belum menyentuh transformasi mendalam. Kondisi ini memunculkan pertanyaan bagaimana implementasi manajemen pembinaan kepribadian diterapkan serta sejauh mana fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian diterapkan secara efektif.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini berlandaskan pada teori manajemen dari Stephen P. Robbins yang menekankan empat fungsi utama: perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. Selain itu, teori implementasi kebijakan George C. Edwards III menjadi kerangka analisis dengan indikator komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Beberapa penelitian sebelumnya menyoroti pentingnya pembinaan berbasis keagamaan, kolaborasi antar lembaga, serta peran masyarakat dalam mendukung reintegrasi narapidana.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, karena dianggap paling tepat untuk menggambarkan fenomena sosial secara mendalam serta memahami dinamika pembinaan kepribadian narapidana secara kontekstual. Lokasi penelitian dipusatkan di Lapas Kelas IIA Kotabumi, yang dipilih karena menghadapi masalah serius berupa overcrowding, keterbatasan sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana yang berpengaruh langsung terhadap efektivitas pembinaan. Subjek penelitian meliputi petugas pemasyarakatan yang terlibat langsung dalam pembinaan serta narapidana sebagai penerima program. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan panduan pedoman wawancara, serta studi dokumentasi berupa laporan kegiatan dan data resmi lapas. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri dengan dibantu pedoman wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas IIA Kotabumi dengan fokus pada pelaksanaan program pembinaan kepribadian narapidana. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada rentang waktu penelitian yang telah ditentukan. Secara umum, program pembinaan telah berjalan melalui kegiatan keagamaan, kesenian, dan olahraga. Namun demikian, keterbatasan sumber daya manusia, sarana prasarana, serta kondisi overcrowding masih menjadi kendala dominan. Analisis hasil

penelitian menggunakan teori implementasi kebijakan George C. Edwards III serta fungsi manajemen Robbins, sehingga diperoleh gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan program.

Implementasi Pembinaan Kepribadian Narapidana di Lapas Kelas IIA Kotabumi

Pembinaan kepribadian di Lapas Kelas IIA Kotabumi meliputi kegiatan keagamaan, kesenian, dan olahraga. Kegiatan keagamaan dilaksanakan melalui pengajian rutin, bimbingan rohani, dan ibadah bersama sesuai agama yang dianut narapidana. Dari sisi kesenian, narapidana diberi ruang untuk menyalurkan minat, misalnya melalui grup marawis dan band musik. Aktivitas olahraga dilakukan secara rutin, seperti senam pagi dan permainan tradisional yang bertujuan menjaga kesehatan fisik serta mempererat interaksi sosial antar narapidana. Dalam implementasinya, masih terdapat hambatan signifikan, seperti keterbatasan jumlah pembina, kurangnya fasilitas khusus seperti ruang konseling, serta jadwal kegiatan yang belum konsisten. Ditinjau dari teori Edwards III, hambatan komunikasi internal dan keterbatasan sumber daya sangat mempengaruhi efektivitas. Hal ini diperkuat dengan temuan bahwa fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian) belum sepenuhnya berjalan optimal karena masih bersifat administratif dan seremonial.

Upaya Meningkatkan Kualitas Pembinaan Kepribadian Narapidana di Lapas Kelas IIA Kotabumi

Upaya peningkatan kualitas pembinaan diarahkan pada penguatan manajemen serta kolaborasi eksternal. Dari sisi internal, diperlukan perbaikan dalam perencanaan berbasis kebutuhan narapidana, peningkatan kapasitas petugas melalui pelatihan, dan pengadaan sarana prasarana pendukung seperti ruang konseling dan bahan bacaan rohani. Dari sisi eksternal, kolaborasi dengan lembaga keagamaan, organisasi sosial, serta dukungan masyarakat menjadi strategi penting untuk memperkaya materi dan metode pembinaan. Selain itu, evaluasi program harus dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas kegiatan, menampung masukan dari narapidana, serta memastikan adanya tindak lanjut yang konkret. Dengan strategi implementatif yang lebih adaptif dan pengawasan berkelanjutan, pembinaan diharapkan mampu tidak hanya membentuk karakter dan religiusitas, tetapi juga menekan angka residivisme serta mempersiapkan narapidana kembali ke masyarakat secara produktif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pembinaan kepribadian narapidana di Lapas Kelas IIA Kotabumi telah berjalan melalui berbagai kegiatan keagamaan, kesenian, dan olahraga, namun pelaksanaannya belum optimal karena terkendala oleh keterbatasan sumber daya manusia, sarana prasarana, serta kondisi overcrowding. Analisis berdasarkan teori implementasi kebijakan George C. Edwards III dan fungsi manajemen Robbins menunjukkan bahwa aspek komunikasi, perencanaan, serta pengendalian masih lemah sehingga memengaruhi efektivitas pembinaan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas petugas, penyediaan fasilitas pendukung, dan kolaborasi dengan lembaga eksternal untuk meningkatkan kualitas program. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada lingkup lokasi dan jumlah responden sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi secara luas. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas kajian ke berbagai lapas dengan pendekatan komparatif, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas pembinaan kepribadian narapidana.

DAFTAR REFERENSI

- Alfarizi, D. Z., & Jarodi, O. (2023). *Implementasi pembinaan kepribadian dalam meningkatkan religiusitas dan kesehatan rohani narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Samarinda*. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 12(2). <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v12i002.19799>
- Cresswell, J. W. (2018). *Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. In *Writing Center Talk over Time* (5th ed.). SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>
- Dwidja Priyatno. (2006). *Sistem pelaksanaan pidana penjara di Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis*. In *CEUR Workshop Proceedings* (Vol. 1304, pp. 89–92).
- Pradipta, I. W. D. A., Sukadana, I. K., & Karma, N. M. S. (2020). *Pembinaan terhadap narapidana lanjut usia di Lapas Kelas II A Denpasar*. *Jurnal Analogi Hukum*, 2(2), 209–214. <https://doi.org/10.22225/ah.2.2.1890.209-214>
- Rahman, F. Z. (2022). *Analisis program pembinaan kepribadian terhadap narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Cibinong*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(20), 1349–1358.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2019). *Management – A classic approach*. In *Journal of Advanced Management Science* (11th ed., Vol. 53, Issue 9).

Safitri, P. A., & Wijaya, R. (2021). *Implementasi program pembinaan kepribadian sebagai upaya membangun karakter narapidana di Lapas Kelas IIA Sidoarjo*. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 10(4), 945–960. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n4.p945-960>

Sharkansky, I. (1975). *Public administration: Policy-making in government agencies* (3rd ed.). Chicago: College Publishing Company.

Sulastri, S., Myrna, R., & Isnawaty, N. W. (2022). *Kolaborasi dalam pelaksanaan program pembinaan kepribadian bagi warga binaan pemasyarakatan di Kabupaten Sumedang (studi narapidana dengan masa tahanan lebih dari 1 tahun)*. *JANE – Jurnal Administrasi Negara*, 14(1), 188. <https://doi.org/10.24198/jane.v14i1.41301>

Sutawijaya, D. D. (2020). *Pelaksanaan pembinaan kepribadian bagi narapidana tindak pidana korupsi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Cibinong*. *Gema Keadilan*, 7(2), 84–96. <https://doi.org/10.14710/gk.2020.8948>

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan.

sdppublik.ditjenpas.go.id

Yuliandhari, S. A. (2020). *Efektivitas pembinaan lembaga pemasyarakatan guna mencegah terjadinya residivis asimilasi di era pandemi Covid-19*. *National Conference for Law Studies: Pembangunan Hukum Menuju Era Digital Society*, 2(1), 741–759.